BAB IV

KESIMPULAN

Kerja praktek merupakan suatu aktivitas yang secara esensial sangat diperlukan bagi setiap mahasiswa. Adanya pendidikan langsung yang didapat dalam bekerja praktek, akan memberikan pengalaman dan pengajaran tersendiri bagi mahasiswa atau praktikan untuk dapat belajar bertanggung jawab terhadap setiap pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan perusahaan.

Pada penerapannya, proses kerja praktek ini akan memberikan beberapa tugas dari suatu perusahaan legal yang dijadikan tempat untuk bekerja praktek. Berdasarkan jurusan akademi yang diambil oleh praktikan, yaitu jurusan desain komunikasi visual maka tugas-tugas yang wajib dikerjakan dispesialisasikan sebagai seorang desainer. Sementara waktu dan tempat pengerjaan akan disesuaikan dan disepakati dengan adil antara perusahaan dengan desainer.

Dalam kerja praktek, desainer dituntut untuk bekerja secara profesional dalam menangani setiap materi tugas yang diberikan, mulai dari hasil pekerjaan yang harus sesuai dengan permintaan klien, maupun ketepatan waktu pengumpulan yang sudah memiliki peraturan tersendiri.

Praktikan diajarkan untuk beradaptasi lingkungan pekerjaan dimana tanggung jawab dan dedikasi sangat diunggulkan. Hal ini dharapkan mampu memberikan pengalaman bagi praktikan supaya ketika terjun didunia kerja yang sebenarnya, praktikan tidak akan mengalami kegagapan sikap dan kesulitan yang berarti.

Pada kerja praktek ini, praktikan mendapatkan lahan pekerjaan di sebuah lembaga bimbingan privat musik Purwa Caraka Music Studio cabang Cibinong yang berdiri dibawah naungan resmi CV. Talenta yang notabene bukan merupakan suatu biro atau agen desain sehingga proses kreatif yang dilakukan akan dicerna secara sederhana dan dianalisa oleh mereka yang samasekali buta terhadap disiplin ilmu yang terdapat dalam dunia perancangan.

Hal ini menjadi kerugian dan keuntungan tersendiri bagi praktikan. Ketiadaan divisi desain pada Purwa Caraka Music Studio ini tentunya menjadi sebuah

kerugian karena tidak banyak hal yang dapat dipelajari dan diserap dalam perkembangannya.

Minimnya pengetahuan perusahaan terhadap dunia perancangan membuat praktikan sedikit kesulitan dalam mencari kesesuaian, kebenaran serta kesalahan yang mungkin saja terjadi pada tahap awal perancangan, salah satunya pada saat proses pembuatan ide kreatif. Praktikan tidak memiliki standat tersendiri yang dberikan oleh perusahaan yang memang berdasarkan ilmu desain. Pemimpin perusahaan hanya mengenal istilah “bagus dan kurang bagus”, serta “komunikatif dan kurang komunikatif” dan hal ini tentunya menjadi beban tersendiri bagi praktikan karena dalam mendesain harus mampu menjadikan suatu karya yang tidak hanya bagus secara tampilan tapi juga komunikatif secara pesan, dan hal ini harus berlaku bagi setiap audiens yang melihatnya.

Sementara dibalik kerugian yang didapatkan karena tidak adanya divisi desain, terdapat banyak keuntungan yang diraih selama bekerja di Purwa Caraka Music Studio ini. Ketika tidak ada lembaga resmi yang menangani setiap proses perancangan, maka secara tidak langsung proses berkreatif akan menjadi luas, bebas dan tidak terbatas.

Ide-ide segar akan dengan mudah bermunculan dengan alternatif-alternatif pendukung lainnya tanpa harus memikirkan limitasi karya tersebut.

Pembatasan hanya terjadi pada saat proses bimbingan atau asistensi yang dilakukan praktikan pada saat suatu tugas telah selesai dibuat. Hal ini juga tidak berpengaruh banyak karena umumnya, proses asistensi yang diberikan oleh pemimpin perusahaan hanya menuntut supaya tampilan dari desain yang dibuat wajib mengandung informasi yang ingin disampaikan, dan terlihat menarik. Pemikiran sederhana itu mempermudah praktikan sebagai desainer karena elemen-elemen visual yang akan dimasukan kedalam tampilan desain sepenuhnya menjadi kuasa praktikan, tentunya dengan batasan mendasar yang harus tetap diperhatikan.

Banyaknya pengalaman yang didapat selama bekerja di kursus musik Purwa Caraka Music Studio, menjadikan praktikan lebih memahami hal-hal apa yang sebenarnya diinginkan oleh orang lain yang menjadi target market dari suatu

promosi. Praktikan juga banyak belajar bagaimana bertanggung jawab terhadap suatu perusahaan dan pentingnya profesionalitas dari setiap bagian yang bekerja di perusahaan tersebut.

Hal lain yang menjadi kelebihan dari kerja praktek ini adalah praktikan menjadi paham informasi-informasi mengenai media apa saja yang dapat digunakan dalam proses berpromosi. Ini akan menjadi ilmu gratis bagi praktikan agar ketika praktikan dihadapkan pada suatu keadaan dimana praktikan dituntut untuk menaikan suatu produk ataupun *event*, maka sebagai seorang desainer praktikan akan mampu dengan baik menyesuaikan media-media dengan tema, konsep serta target market yang ingin dituju dari promosi tersebut.

Ilmu-ilmu yang dapat diserap selama bekerja praktek inilah yang kelak akan menjadi bekal bagi praktikan untuk dapat mengevaluasi sistem kerja, managemen waktu, serta kesiapan menghadapi dunia kerja yang penuh batasan dan ketertiban.

Berdasarkan ilmu yang diserap diatas pula, praktikan akhirnya mampu untuk mendisiplinkan diri sendiri dalam proses penulisan laporan dari kerja praktek ini.

Pada penulisan laporan ini, praktikan dituntut untuk menerjemahkan proses selama bekerja diperusahaan dengan sistematis. Mulai dari latar belakang masalah yang diangkat selama bekerja praktek, profil perusahaan, mekanisme kerja, hingga peranan praktikan didalam perusahaan.

Penyusunan laporan ini juga memberikan gambaran bagaimana ketika seseorang berkarya atau menghasilkan sesuatu yang melibatkan orang lain atau terutama instansi terkait, maka formalitas dan legalitas menjadi sesuatu yang wajib diperhatikan. Begitu pula yang terjadi pada saat penyusunan laporan ini. Banyak hal yang menjadi peraturan serta standarisasi penulisan yang diberikan dan wajib untuk dipatuhi bagi setiap penulis laporan. Dan untuk itulah penting adanya bimbingan penulisan yang dilakukan antara mahasiswa sebagai praktikan serta dosen selaku pembimbing penulisan.

Seperti halnya pada saat bekerja, pada saat penyusunan laporan ini juga praktikan mendapatkan arahan mengenai tata cara menulis yang benar dan sesuai standar. Sedangkan topik yang diangkat dalam laporan, akan disesuaikan dengan pekerjaan yang telah dikerjakan oleh praktikan selama berada di perusahaan.

Fase ini berlangsung beberapa kali hingga pada akhirnya praktikan mendapatkan persetujuan resmi dari pembimbing untuk dapat menyelesaikan laporan ini hingga ketahap penjilidan yang menandakan proses penulisan laporan ini telah selesai dilaksanakan.